

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Seni Budaya khususnya seni tari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran krusial dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Pembelajaran tari tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik menari, tetapi juga untuk membangun karakter, apresiasi seni, dan kemampuan berkreasi yang tinggi di kalangan siswa. Dalam konteks ini, penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Namun, seringkali pembelajaran tari di sekolah masih dilakukan secara konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar tari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih inovatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis rangsangan audiovisual, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa serta mendorong mereka untuk berekspresi secara kreatif.

Kreativitas siswa dalam seni tari merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan, terutama dalam konteks pendidikan. Kreativitas dalam tari mencakup kemampuan siswa untuk mengeksplorasi gerakan, menciptakan variasi, dan menginterpretasikan musik dengan cara yang unik (Maharani et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga tentang kemampuan beradaptasi dan mengembangkan ide-ide berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ada. Dalam pembelajaran tari,

siswa diajak untuk tidak hanya mengikuti gerakan yang diajarkan, tetapi juga untuk berinovasi dan mengekspresikan diri siswa.

Pembelajaran tari adalah satu dari banyak bentuk pendidikan seni yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui gerakan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa seni tari adalah respon dan ekspresi manusia terhadap fenomena kehidupan yang diekspresikan melalui media gerak. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran tari tidak hanya melibatkan aspek teknis gerakan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan estetika. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat identitas budaya di tengah globalisasi yang semakin pesat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Rangsangan audiovisual dalam pembelajaran tari merujuk pada penggunaan media yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Media audiovisual dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat mendorong kreativitas siswa. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat relevan untuk menarik perhatian siswa yang lebih akrab dengan media digital. Penggunaan video tari, animasi, dan musik sebagai rangsangan dapat membantu siswa memahami konsep tari dengan lebih baik, serta memberikan inspirasi untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Penggunaan rangsangan audiovisual dalam pembelajaran tari juga terkait dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Media audiovisual memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses belajar (Komalasari, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis audiovisual sebagai solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam konteks seni tari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan menari, tetapi juga mampu menghargai dan melestarikan seni tari sebagai bagian dari warisan budaya mereka.

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai upaya meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Tari ini dibatasi hanya pada siswa SMA Negeri 11 Depok, khususnya kelas yang dipilih sebagai sampel, dengan fokus pada upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran tari berbasis rangsangan audiovisual, seperti video tari, musik, dan visualisasi lainnya yang merangsang imajinasi dan kreativitas. Kreativitas siswa diukur berdasarkan indikator stimulus, eksplorasi, improvisasi, pembentukan (komposisi), dan imajinasi. Penelitian hanya mencakup pembelajaran tari selama beberapa sesi yang terjadwal, mulai dari pengenalan rangsangan audiovisual hingga evaluasi hasil kreativitas siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang terarah dan relevan dengan tujuan penelitian.

Intelligentia - Dignitas

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari yang Berbasis Rangsangan Audiovisual pada kelas X di Sekolah SMA Negeri 11 Depok?
2. Apakah proses pembelajaran tari yang Berbasis Rangsangan Audiovisual pada kelas X di Sekolah SMA Negeri 11 Depok dapat meningkatkan kreativitas siswa?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang pendidikan seni, khususnya dalam pembelajaran tari menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang ada mengenai kreativitas dan metode pembelajaran seni.
- b. Peningkatan Pemahaman tentang Kreativitas: Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana media audiovisual dapat mempengaruhi kreativitas siswa, serta mekanisme yang mendasari proses eksplorasi dan kreasi gerakan tari.

1.4.2. Kegunaan Praktis:

- a. Guru

Penelitian ini memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan media audiovisual. Guru dapat menggunakan hasil penelitian untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

- b. Siswa

Dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan aktif dalam belajar tari. Penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa mengeksplorasi gerakan baru dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum seni tari yang lebih relevan dan menarik, serta mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.5. Kebaruan Penelitian (SOTA)

Berdasarkan tinjauan *state of the art*, meskipun terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memperkaya pengalaman belajar dan merangsang imajinasi siswa dalam pembelajaran seni, penelitian yang secara khusus menerapkan pembelajaran tari berbasis rangsangan audiovisual dengan variasi stimulus di setiap siklus pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa masih jarang ditemukan. Penelitian ini memiliki kebaruan penelitian dengan fokus pada lokasi di SMA Negeri 11 Depok, serta mengembangkan metode pembelajaran tari yang inovatif dan menarik, yang memaksimalkan pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan kreativitas siswa.